

NASKAH
KHOTBAH SERAGAM

Idulfitri

1 Syawal 1445 H

DARI **GAZA** DENGAN CINTA, UNTUK **INDONESIA** YANG JAYA



wiz

WAHDAH
INSPIRASI
ZAKAT

**DARI GAZA DENGAN CINTA,
UNTUK INDONESIA YANG JAYA**

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كَمَالِ الْعِدَّةِ وَتَمَامِ النِّعْمَةِ وَمَا مَنَّ بِهِ عَلَيْنَا مِنْ بُلُوغِ شَهْرِهِ
وِإِتْمَامِ فَضْلِهِ؛ ﴿وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ﴾، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
نَبِيَّنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

قال الله ﷻ : ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ﴾.
أَمَّا بَعْدُ:



Kaum muslimin *rahimakumullah*.

Hari ini kita berkumpul di sini, menumpahkan seluruh rasa yang mengisi hati, menyelaraskan jiwa dan diri dalam ibadah semesta yang tak pernah berhenti memuji dan bertasbih atas Keagungan Allah Yang Maha Kuasa. Maka biarkan takbir, tahmid, tasbih dan tahlil membahana memenuhi angkasa, memecah bekunya jiwa, dan biarkan semua lantunan zikir membasuh qalbu, mengembalikan cemerlang dan kilau beningnya. Dengan penuh harapan, semoga seluruh rangkaian kegiatan dan amalan, ibadah dan ketaatan selama sebulan penuh dalam bulan Ramadhan yang penuh keberkahan, diterima di sisi-Nya, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*.

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Pandanglah langit di atas sana. Langit yang sama mungkin sedang dipandang oleh saudara-saudara kita di Gaza, Palestina. Namun mereka memandangnya seraya menatap reruntuhan bangunan di sekelilingnya yang tiada tersisa, atau bahkan mayat-mayat yang berjejer, luka yang menganga, di tengah lapar yang mendera.

Namun semuanya tak dapat menghalangi lantunan takbir yang kumandangnya membahana menembus langit, menghunjam ke bumi, merasuk hingga ke relung hati, maka kumandangkan takbir suci itu.



Allahu Akbar Allahu Akbar, laa Ilaaha Illallah, Allahu Akbar.

Kaum muslimin a'azzakumullah

Hari ini telah lebih dari 180 hari peristiwa Gaza yang berdarah menjadi tontonan seluruh masyarakat internasional, bahkan 2 milyar muslim di seluruh dunia, tanpa bisa menghentikan aksi genosida yang dilakukan penjajah Yahudi Zionis Israel atas warga Palestina di Gaza, *Wallahul Musta'an*.

Gaza, satu kota terpenting penyangga Masjidil Aqsha yang mulia, yang Allah firmankan:

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

Artinya: *"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjid Haram ke Masjid Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

[Surat Al-Isra': 1]

Baitul Maqdis, kiblat pertama yang disucikan, dan seterusnya menjadi kiblat jihad dan perjuangan.



Masjidil Aqsha, tempat *isra'* Nabi tercinta *shallallahu alaihi wasallam*, pintu gerbang langit.

Berkumpul manusia-manusia yang dipenuhi berkah, para nabi -*alaihimussalam*-, di malam penuh berkah, di atas penggalan bumi bertaburan berkah.

Saat ini tanah penuh berkah itu menadah limpahan darah para syuhada.

Pedih, perih, namun janji Allah selalu terpatrit:

﴿إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ﴾



Artinya: “Jika kamu mendapat luka, maka sesungguhnya orang-orang kafir juga mendapatkan luka yang sama. Dan masa kejayaan dan kehancuran itu Kami pergilirkan di antara manusia agar mereka mendapat pelajaran; dan supaya Allah mengetahui orang-orang yang beriman supaya sebagian kamu dijadikan-Nya gugur sebagai syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.” [Surat Ali 'Imran: 140]

Allahu Akbar Allahu Akbar, laa Ilaaha Illallah, Allahu Akbar



Kaum mukminin, *rahimakumullah*

Teriakan anak-anak Gaza yang menyayat hati, rupanya belum juga bisa menggerakkan hati pemegang kuasa di banyak negeri, bahkan di negeri-negeri Arab dan kaum muslimin untuk terjun berjuang membela, bahkan sebagiannya cenderung memilih selingkuh dengan penjajah zionis, *wallahul musta'an*.

Tapi....

Gaza tak peduli,

Ia tegak berdiri,

Di setiap jiwa pemberani,

Denyut Kalam Ilahi,

Basahi dahaga nurani,

Membentang asa di atas puing-puing yang terurai,

Gaza tak peduli,

Ia selalu lahir kembali,

Membakar kezaliman penjajah Ibrani,

Mengirim dentuman bagai kembang api,

**Allahu Akbar Allahu Akbar, laa Ilaaha Illallah wallahu akbar,
allahu akbar walillahil hamd**



Kaum muslimin, *a'aaanakumullah*

Al Aqsha, Gaza dan Palestina akan merebut kemerdekaannya, meraih kemenangannya, pasti insya Allah, kezaliman dan kebatilan pasti akan hancur dan binasa.

﴿وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا﴾

Artinya: *"Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* [Surat Al-Isra': 81]

Hingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabarkan,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ، فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْعَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرٍ الْيَهُودِ.

Artinya: *"Tidak akan tiba hari Kiamat hingga kaum muslimin memerangi orang-orang Yahudi dan membunuh mereka sehingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, kemudian batu dan pohon berkata, 'Wahai muslim! Wahai hamba Allah!*



Orang Yahudi ini di belakangku, kemarilah, bunuhlah dia!” Kecuali gharqad, karena ia adalah pohon orang Yahudi.”

(H.R. Bukhari & Muslim)

Hari kemenangan itu *biiznillah* pasti akan tiba, itu telah menjadi janji Allah *subhanahu wa ta'ala*. Namun yang menjadi pertanyaan besar adalah, kita... ya..kita semua.

Apa yang telah kita lakukan? Apakah kita memilih menjadi barisan pemenang, pejuang yang siap berkorban di jalan Allah? ataukah kita memilih untuk menjadi pecundang yang tergeser dalam kelemahannya dan jatuh berkubang pada pengkhianatan?

Allah *subhanahu wa ta'ala*, tidak akan menghisab apalagi menghukum atas apa yang berada di luar kemampuan kita. Namun...Sungguh kita akan dihisab atas ketidakpedulian, dan abainya kita.

Bukankah kita masih mampu berdoa, maka berdoalah agar Allah membuka jalan bagi kita untuk hadir di sana, membela kaum muslimin dan tanah suci tercinta, Baitul Maqdis yang mulia, Gaza yang perwira.

Bukankah kita masih memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi tentang Palestina tentang Gaza?! Menyebar semangat perjuangan.



Bukankah kita masih bisa sejenak menyuarakan pembelaan?!

Bukankah kita masih sanggup menyisihkan harta yang Allah berikan untuk berjihad bersama mereka?!

Sepotong roti untuk anak Gaza yang kelaparan akan menjadi pemberat timbangan di akhirat.

Bukankah kita masih dapat memboikot produk yang mendukung penjajah zionis Israel?! dan kita masih bisa hidup layak tanpa produk itu.

Sedemikian banyak kemampuan akan dilimpahkan Allah *subhanahu wa ta'ala*, jika kita memulai tapak langkah perjuangan ini.

Dan terima kasih Gaza, yang telah menghadirkan kembali semangat jihad dan perjuangan di hati kami.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa Ilaaha Illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Membela Palestina dan mencintainya adalah berarti menghadirkan cinta itu pula di nusantara, negeri kita yang tercinta.



Indonesia adalah negeri pembela Palestina dan Al Aqsa, olehnya itu dia harus kuat, berkeadilan, aman dan penuh energi cinta.

Namun sepertinya kita telah kehilangan banyak energi cinta, tergerus dunia fatamorgana, terjebak dalam prasangka, hanya karena ingin mendapatkan secercah kuasa.

Ajang pemilihan umum telah berlalu namun hari-harinya masih meninggalkan residu.

Cukup banyak persaudaraan yang terkoyak, kecewa yang meninggalkan luka, hingga jejak ketidakadilan yang masih jelas membekas.

Namun apapun itu kita berharap agar rakyat tidak menjadi korban dari semua perseteruan dan konflik politik.

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Politik sejatinya tidak selamanya berorientasi kekuasaan belaka, namun bagaimana mewujudkan kemaslahatan yang sebesar-besarnya untuk rakyat.

Aktivitas politik yang dilandasi iman dan kesalehan, sejatinya akan melahirkan para pemimpin teladan yang penuh integritas mewujudkan keadilan bagi rakyat.



Sejatinya kita bukan hanya berpikir bagaimana memilih pemimpin, namun seharusnya kita berpikir untuk melahirkan pemimpin beriman yang berkualitas.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin yang dicintai Allah

Dengan semua carut marut ini.

Saatnya menghadirkan cinta dan kasih sayang itu kembali menyeruak dari belantara kebencian.

Saatnya untuk saling menyapa dalam indahnya persaudaraan.

Saatnya mewujudkan kedamaian yang berasaskan keadilan dan kejujuran.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Bukankah kita umat yang bersaudara, bukankah kita wajib untuk saling mencintai, bahkan hal itu menandakan iman di dada. Sang Rasul tercinta *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:



وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَفَلَا
أَدُلُّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: “Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan suatu perkara yang jika kalian amalkan maka kalian akan saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian.” [HR. Muslim]

Khusyuknya ibadah di bulan Ramadan, dengan semua *shiyam* dan *qiyam*, tilawah Al-Qur'an, serta seluruh rangkaian ibadah, sejatinya telah menyalakan cahaya takwa yang menerangi sesama dengan akhlak yang mulia.

Iniilah kesalehan yang utuh, dengannya *biidznillah* kita membangun umat dan bangsa ini menjadi kuat dan unggul yang menyebarkan rahmat dan kebajikan untuk seluruh persada dunia.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Tak ada yang boleh dicintai pada zat-Nya, kecuali Allah *subhanahu wa ta'ala*.



Olehnya itu semua cinta haruslah karena Allah semata.

Perwujudan cinta kepada Allah, adalah mencintai yang dicintai Allah, serta berwala', loyal dan setia padanya.

Menjadi konsekuensinya adalah berlepas diri dari semua kekufuran dan pengingkaran kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Cinta kepada Allah harus berwujud komitmen dan kesetiaan pada ajaran sang Ilahi Rabbi.

Toleransi adalah sesuatu yang melekat pada agama ini namun tak boleh dengan dalih toleransi kemudian melepaskan ikatan-ikatan akidah yang harus selalu dipegang teguh.

Moderasi beragama yang menjadikan toleransi sebagai indikator utamanya secara substansi sebenarnya telah terwujud dengan demikian indah di negeri ini.

Toleransi tak boleh dipahami sebagai sinkretisme/pluralisme beragama.

Islam adalah ajaran universal samawi yang membumi, sangat menghargai budaya lokal, tapi bukan berarti permisif terhadap nilai yang bertentangan dengan substansi ajarannya.



Pemaksaan toleransi dan sikap permisif ini adalah fasisme liberal yang notabene tidak sejalan dengan demokrasi yang katanya menjadi katalisator kebersamaan.

Bukankah ada pameo demokrasi mengatakan: batasan kebebasan anda adalah kebebasan orang lain.

Adapun Islam, maka ia telah memberikan pedoman yang tegas dalam hal ini,

﴿لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ﴾

Artinya: *“Untukmu agamamu dan untukku agamaku”* [Surat Al-Kafirun: 6]

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Demikianlah kehidupan dunia yang penuh dengan fitnah dan godaan.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,



بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا
أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Bersegeralah melakukan amalan saleh sebelum datang fitnah seperti potongan malam yang gelap. Yaitu seseorang pada waktu pagi dalam keadaan beriman dan di sore hari dalam keadaan kafir. Ada pula yang sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi hari dalam keadaan kafir. Ia menjual agamanya karena sedikit dari keuntungan dunia”. [HR. Muslim]

Dan godaan atau fitnah yang paling berbahaya itu adalah fitnah dalam agama, ketika nilai-nilai aqidah tergadaikan, saat keimanan dan kesalehan demikian rentan tergerus, godaan syahwat dan syubhat silih berganti datang menerpa, maka seorang mukmin sejati harus berjuang mempertahankan aqidah dan imannya, karena itulah bekalnya yang paling berharga.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd,

Menghadapi fitnah dan godaan, mengharuskan kita untuk bangkit berdakwah mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran, ibarat pepatah beladiri bahwa menyerang adalah pertahanan yang terbaik.



﴿بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ﴾

Artinya: “Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap.” [Surat Al-Anbiya': 18]

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillallahil hamd

Kaum muslimin yang disayangi Allah,

Shalat adalah benteng diri dan keluarga yang terkuat menghadapi badai fitnah dan serangan syahwat dan syubhat, maka menegakkan dan menjaganya adalah keharusan dan keniscayaan, Allah Ta'ala berfirman:

﴿أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Quran dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar keutamaannya. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

[Surat Al-Ankabut: 45]



Menghadapi fitnah dan godaan juga memerlukan kebersamaan imani yang saling menguatkan, Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* mengingatkan:

عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْاِثْنَيْنِ
أَبْعَدُ.

Artinya: “Hendaknya kalian berpegang teguh dengan jamaah dan hindari perpecahan. Karena sesungguhnya syetan itu bersama dengan seorang yang menyendiri dan ia akan lebih jauh dari orang yang berdua” [HR. Tirmidzi]

Pada akhirnya, menghadapi semua problema, fitnah dan godaan ini, maka kembali kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan berdoa kepada-Nya adalah pilihan terbaik, doa dan permohonan perlindungan kepada Allah adalah langkah paling utama,

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.

Artinya: “Berlindunglah kepada Allah dari fitnah yang tampak maupun yang tersembunyi” [HR. Muslim]

Bahkan kita disunnahkan berdoa di penghujung *tasyahhud* akhir di setiap shalat dengan doa ini,



اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

Artinya: “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahannam, dan dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal.” [HR. Bukhari dan Muslim]

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Kita semua bisa berperan serta dalam perjuangan ini, sekecil apapun peran kita di mata manusia, mari kita iklaskan.

Ibnul Mubarak *rahimahullah* berkata:

رُبَّ عَمَلٍ صَغِيرٍ تُعْظِمُهُ النِّيَّةُ، وَرُبَّ عَمَلٍ كَبِيرٍ تُصَغِّرُهُ النِّيَّةُ

Artinya: “Betapa banyak amalan yang kecil menjadi besar (pahalanya) karena sebab niat. Dan betapa banyak amalan yang besar menjadi kecil (pahalanya) karena sebab niat.”

أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِحَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ
فَأَسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH KEDUA

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Perjuangan untuk perubahan ke arah yang lebih baik ini membutuhkan peran serta kita semua tanpa kecuali.

Bermula pada setiap diri kita, setiap pribadi muslim yang berjuang untuk mewujudkan kesalehan yang utuh pada dirinya dari seluruh aspek kemanusiaannya.

Embrio kesalehan pada setiap pribadi ini yang kemudian berkolaborasi dan menjadi rumpun-rumpun keluarga yang semakin rimbun memenuhi masyarakatnya, hingga terwujud satu kesalehan kolektif dalam umat dan bangsa.

Setiap pemimpin mulai dari pemimpin negara hingga pemimpin keluarga bertanggung jawab untuk mewujudkan tugas suci ini dan semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Sabda Nabi *Shalallahu alaihi wasallam*:



كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."*
(HR. Bukhari dan Muslim)

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Wahai para ayah yang tangguh nan saleh, berjuanglah terus membina dan mengarungi kehidupan dengan bahtera keluargamu, jangan biarkan ia oleng dan karam, jadikan kelembutan sebagai layarnya yang indah membentang, kuatkan azam dan tekadmu, mintalah pertolongan pada Allah Ta'ala.

Para muslimah yang dimuliakan Allah, wahai para bunda yang terhormat.

Andalah tumpuan harapan untuk kemuliaan akhlak umat ini, andalah rahim peradaban, Anda pelabuhan jiwa setiap anggota keluarga. Keteguhanmu adalah kokohnya umat dan bangsa ini namun kelengahanmu bisa menjadi awal kehancuran, maka bertakwalah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Wahai para pemuda muslimah yang anggun dan berwibawa, Jagalah hijabmu yang mulia, akhlak muliamu dan sikap 'iffah pada dirimu adalah benteng terkokoh umat ini.



Wahai para pemuda tumpuan harapan, engkaulah masa depan umat dan bangsa ini.

Jadikan Al-Qur'an bersemayam di dadamu, basah lisanmu senantiasa melantunkannya, tegar langkahmu berjalan di bawah bayang-bayangnya.

Wahai para pejuang di negeri para nabi, Al-Aqsa dan kota-kota sekeliling wahai para perwira umat di tanah Gaza. Maafkan kami yang hanya bisa berdiri di sini, andai ada sayap yang dipinjamkan pada kami untuk terbang kepadamu kami takkan terlambat sedetikpun juga insya Allah.

Wahai para mujahid dakwah di nusantara tercinta, aqidah yang bersemayam di dada menuntut kita untuk bersatu dalam Panji Islam dan perjuangan ini, jangan biarkan hawa nafsu perpecahan ditiupkan syetan hingga mengoyak-ngoyak panji persatuan. Satukan hati dan langkah kita menyongsong kejayaan sejati.

Wahai setiap jiwa-jiwa beriman sandarkan semua kepada Allah, laksanakan peran dan amanah kita masing-masing secara paripurna, berjuanglah hingga tarikan nafas yang terakhir, dunia hanya sementara, akhirat selamanya.

﴿وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾

Artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu (ajal) yang diyakini.” (QS. Al-Hijr: 99)



Kita bukanlah hamba Ramadan yaitu hamba yang hanya mengenal tuhanNya di bulan Ramadan, namun buktikanlah bahwa kita adalah hamba-hamba Allah yang beribadah kepada-Nya di bulan Ramadan dan juga selain bulan Ramadan dan bahkan sampai kematian menjemput kita, momen indah itu terpampang di hadapan kita, yaitu puasa sunnah di bulan Syawal selama 6 hari. Baginda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: *“Barang siapa yang puasa Ramadan dan mengikutkan padanya puasa 6 hari di bulan Syawal, maka seolah-olah, ia telah puasa sepanjang tahun.”* (HR. Muslim)

Enyahkan rasa bosan terhadap ibadah, bahkan rindulah akan indahnya ibadah, berpuasa Syawal akan menjadi pengobat rindu itu, bahkan ulama kita mengatakan bahwa salah satu tanda diterimanya sebuah amalan adalah diberikannya taufik untuk melanjutkan kepada amalan selanjutnya.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa Ilaaha Illallah, wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahil hamd

Akhirnya marilah kita menengadahkan jiwa seraya bermunajat, berdoa memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala.



الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاَلَاهُ
اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ
اللَّهُمَّ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Wahai Allah yang menggenggam semesta pandanglah kami dengan pandangan kasih sayang-Mu ampunilah dosa-dosa kami yang telah menggunung, kami yakin rahmat dan ampunan-Mu lebih besar dari apapun juga.

Ya Allah tolonglah saudara-saudara kami di Palestina, negeri yang Engkau berkahi, turunkanlah pertolongan-Mu kepada para pejuang di Masjidil Aqsa, di tanah Gaza yang mulia, sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Kuat dan Maha Perkasa.

Ya Allah yang menggenggam setiap jiwa, satukan jiwa-jiwa mereka rapatkan shaf-shaf perjuangan mereka teguhkan hati mereka dan tepatkan bidik sasaran mereka.

Ya Allah yang Maha Penolong gunakan kami untuk menjadi asbab pertolongan-Mu itu.

Ya Allah penguasa setiap jengkal semesta, jagalah negeri kami dari setiap keculasan, kejahatan, bahaya, dan angkara murka. Jadikanlah negeri kami dan setiap negeri kaum muslimin menjadi



negeri yang aman sentosa dalam lindungan dan keberkahan dari-Mu.

Ya Allah jagalah para bapak dan ibu kami, kasihilah mereka lindungilah mereka, satukan kami dalam ketaatan pada-Mu, beri kami kesempatan untuk berbakti dan berkasih sayang dengan mereka, dan himpunkan kami di akhirat kelak dalam Jannah-Mu yang kekal abadi.

Ya Allah yang Maha Berkuasa, Maha Pengasih dan Penyayang, karuniakanlah kami keluarga yang taat beriman menyejukkan pandangan mata dan saling mengasihi dalam cinta pada-Mu.

Ya Allah yang Maha Kuat dan Perkasa, berkati negeri kami dengan pemimpin yang beriman pada-Mu, yang bertakwa dan berakhlak mulia, serta penuh santun menyayangi kami karena-Mu Ya Allah.

Ya Allah yang Maha Pengasih Penyayang sayangilah dan kuatkan para ulama, *da'i*, *da'iyah*, para *murabbi* dan *murabbiyah* kami, yang menyebar ajaranmu di pelosok-pelosok negeri teguhkan mereka cukupkan mereka, jaga dan lindungi mereka ya Allah, dan perbanyaklah orang-orang terbaik seperti mereka.



رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
اللَّهُمَّ افسِمْ لَنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ
مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا ،
وَمَتِّعِنَا بِاسْتِمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا ، وَاجْعَلْ
ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا ، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي
دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا ، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا
مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا
وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.



